



**PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI  
DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI SULAWESI TENGAH**

***THE IMPORTANCE OF CHARACTER EDUCATION FOR EARLY CHILDREN IN  
THE WORLD OF EDUCATION IN CENTRAL SULAWESI***

**Amrullah<sup>1</sup>, Sita Awalunisah<sup>2</sup>, Kaderia<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Telp. (0451) 428618 Fax. (0451) 428618  
Email : amrullah26bs@gmail.com, sitaawalunisah@yahoo.co.id, kadriaadarwan@gmail.com

Dikirim: 18/12/2022 Direvisi: 28/12/2022; Disetujui: 29/12/2022

**Abstract**

*Character education is very important for human life. Therefore character education needs to be fostered or stimulated from an early age. To find out the Importance of Character Education for Early Childhood Education in this research, this research uses the literature study method, literature study, namely the study of data from various references and research results to obtain a theoretical basis for the problems that have been studied. The results that have been found from comparisons between one journal and another journal, that character education in early childhood is an effort to instill commendable behavior in children, both behavior in worship, behavior as good citizens, behavior in interacting with other people and the environment, and commendable behavior that is useful for the success of his life. The formation of the character of early childhood can follow a certain pattern, namely an orderly, disciplined and standardized behavior (according to standards) meaning that various types and patterns of behavior can be developed through continuous scheduling so that the expected behavior is firmly attached to the child. be part of his positive behavior. Continuous scheduling is often referred to as routine activities. This activity is also often referred to as a habituation activity because the goal of this activity is to get used to certain behaviors that are considered fundamental and important for the child's current pattern of life as well as when the child is an adult.*

*Keywords: Early Childhood , Education World , The Importance of Character Education*

**Abstrak**

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dipupuk atau di stimulasi sejak usia dini. Untuk mengetahui Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Dunia Pendidikan penelitian ini menggunakan metode studi literatur, studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai referensi serta hasil penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang telah diteliti. Adapun hasil yang telah ditemukan dari perbandingan antara jurnal satu dengan jurnal lainnya, bahwa Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan yang terus menerus itu sering disebut



sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga sering kali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa.

Kata kunci : Anak usia dini, Dunia Pendidikan, Pentingnya Pendidikan karakter

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (*golden age*). Pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Seperti yang telah dijelaskan oleh Nasrullah menyatakan bahwa keluarga adalah orang terdekat yang harus membangun Pendidikan karakter pada anak (Mohammad Nasrullah et al., 2021).

Selanjutnya, pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. sedangkan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter, karena kontribusi dan peran guru disini sangat dominan (Nuraeni et al., 2019). Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Sekolah sebagai lembaga memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak menjadi pintar dan cerdas sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Peran guru sangat strategis dalam pembentukan pribadi anak karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Pendidikan anak harus dimulai semenjak usia dini bahkan semenjak dalam usia kandungan, karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sudah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang

sangat cepat pada usia tersebut (Nurhayati, 2020). Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berkarakter. Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik jika mendapatkan bimbingan dan kasih sayang, dari orang tua dan lingkungan sekitarnya (Ananda, 2017).

Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada. Pembentukan karakter anak sejak dini akan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak. Usia dini di mulai sejak mulai lahir sampai usia 6 tahun dimana peran orang tua dan keluarga sangat menentukan karakter anak di masa yang akan datang (Purnomo, 2013). Bagi anak usia dini, orang tua merupakan guru yang terpenting dan rumah tangga sekaligus merupakan lingkungan belajar utamanya (Sudarsana, 2017). Kegagalan orang tua didalam memberikan pendidikan dan contoh yang baik pada anak akan mempengaruhi karakter anak di masa depan.

Selain keluarga, peran lingkungan juga sangat mempengaruhi karakter anak, misalnya lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah. Sulawesi Tengah melalui Lembaga BP PAUD dan Dikmas Sulteng memajukan Pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan mendongeng. Alasannya karena kegiatan mendongeng merupakan salah satu media yang efektif untuk menumbuhkan karakter anak sejak usia dini. Mendongeng dapat dijadikan media untuk mendidik anak tanpa harus menggurui. Di dalam dongeng biasanya memuat cerita yang sarat akan pesan-pesan moral (PAUD Dikmas Sulteng, 2019).

Selanjutnya pada tahun 2011 Gubernur Sulawesi Tengah mengeluarkan peraturan nomor 39 tahun 2011 tentang Pendidikan karakter kebangsaan berbasis multikultural yang berbunyi : 1). Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik ( tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatut dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. 2). Karakter kebangsaan adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang unik baik yang tersermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku

berbangsa dan bernegara dari oleh piker, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. 3). Pendidikan karakter kebangsaan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang memiliki warga negara Indonesia berdasarkan Tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter di provinsi Sulawesi Tengah 10 tahun di terapkan di Pendidikan Sulteng dengan berdasarkan peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 39 Tahun 2011. Selain itu Lembaga-lembaga Pendidikan di Sulawesi Tengah membuat program-program yang dapat membangun karakter anak di mulai dari Pendidikan anak usia dini.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*, *Literatur review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literature adalah mencari referensi teori yang relevan dengan Penanganan perilaku agresif pada anak. Referensi dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs internet yang memampuni. *Output* dari situs literatur adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah.

## III. PEMBAHASAN

### Pendidikan karakter bagi anak usia dini

Kata karakter berasal dari kata Yunani, yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik dan mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral 4 Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan

digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama (Kurniawan, 2015). Selain pendidikan, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Oleh karena banyaknya dampak dari permasalahan karakter, maka perlu dilakukan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini. Dimana, dengan adanya pendidikan karakter disekolah yang diintegrasikan ke dalam keluarga dan pemberian otonomi pada anak akan bermanfaat untuk meningkatkan karakter yang lebih baik dimana anak mendapatkan pengalaman dari belajar dan bermain serta penerapan di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi peningkatan hubungan orang tua-anak (Mei-ju, Chen-hsin, & Pin-chen, 2014).

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada seorang anak menurut Zubaedi, meliputi 18 (delapan belas) karakter, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Menurut Ari Ginanjar dalam buku Darmiyati Zuhdi, ada tujuh karakter dasar manusia yang dapat diteladani dari nama-nama Allah, yaitu: jujur, tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang-perilaku-perilaku yang diharapkan

masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

### **Tujuan pendidikan karakter**

Asmaun Sahlan (2013: 141-142) Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan.

### **Nilai-nilai karakter menurut para ahli**

Asmani (dalam Ary Kristiyani, 2014: 253-254) dalam nilai-nilai karakter dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama. 1). Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. 2). Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri. 3). Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada orang lain. 4). Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan seperti menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan. 5). Nilai kebangsaan, yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

Nuraeni (2014: 2) menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

#### **1. Kejujuran**

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang dilaksanakan secara terus-menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses

yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

#### **2. Kedisiplinan**

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.

#### **3. Toleransi**

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

#### **4. Kemandirian**

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas anak, baik saat berada di rumah maupun di lembaga pendidikan anak usia dini.



Sumber : <https://www.nu.or.id/balitbang-kemenag>

Selanjutnya, Pendidikan untuk manusia sangat penting dari Pendidikan anak usia dini atau

wajib belajar Sembilan tahun. Menurut Ary Kristiyani (2014: 252) pendidikan dilakukan sepanjang hayat. Pembekalan pendidikan dimulai pada anak usia dini. Pendidikan dapat diberikan di lingkungan formal dan nonformal. Lingkungan nonformal, seperti keluarga dan masyarakat menjadi titik awal penanaman pendidikan pada anak. Kemudian Armai Arief (dalam Mufatihatus Taubah, 2015: 110) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari mereka lah anak mulai menerima pendidikan. Oleh karena itu orang tua perlu berhati-hati dalam bertindak dan berucap, karena segala sesuatu yang didengar dan dilihat dari orang tua akan ditiru anak.

Mustofa Rohamn (dalam Johan Istiadie dan Fauti Subhan, 2013: 54) peran orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata kotor, dan segala perkataan yang menimbulkan melorotnya nilai moral dan pendidikan.

Johan Istiadie dan Fauti Subhan (2013: 54) orang tua bertanggung jawab untuk mengangkat anak dari hal-hal yang hina, kebiasaan yang tercela, moral yang buruk, dan segala hal yang dapat menjatuhkan kepribadian, kemuliaan, dan kehormatan anak. Orang tua juga bertanggung jawab untuk membiasakan anak dengan perikemanusiaan yang mulia, seperti berbuat baik.

Ramayulis, dkk. (dalam Asnawan, 2012: 5) menjelaskan fungsi keluarga untuk menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan. Pewarisan nilai kemanusiaan, yang minimal dikemudian hari dapat menciptakan manusia yang cinta damai, mengembangkan kesejahteraan sosial, mampu menjaga dan melaksanakan hak azazi kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup.

Darmiyati Zuchdi, dkk. (2015: 8) mengungkapkan peranan kultur sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kultur lembaga yang positif, dalam arti kultur lembaga pendidikan harus selaras dengan nilai-nilai yang dipilih sebagai nilai-nilai target. Berdasarkan hal tersebut, lingkungan rumah dan lembaga pendidikan harus bersinergi dalam upaya penanaman dan pembentukan karakter anak.

#### **Langkah-langkah Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini.**

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Tiga puluh tahun yang akan datang bangsa Indonesia akan sangat tergantung pada anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini

merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang anak, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pembentukan karakter selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan kehadiran anak usia dini demi kepentingan di masa depan bagi generasi penerus. Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik anak usia dini, arti pentingnya belajar bagi anak usia dini, tujuan belajar bagi anak usia dini, dan kegiatan belajar bagi anak usia dini. Pembentukan karakter anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan.

Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan yang terus menerus itu sering disebut sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga sering kali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa. Pada saat bermain sambil belajar, anak juga harus diajari tentang kebersihan diri salah satunya kebersihan gigi dan mulut, karena penyebab masalah kesehatan adalah karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut (Hidaya, 2018).

Pembentukan karakter melalui kegiatan terprogram maksudnya adalah kegiatan yang menjadi agenda dan di rancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang, yaitu untuk satu hari, satu minggu, satu bulan atau satu semester. Pembentukan karakter melalui kegiatan spontan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai yang baik yang muncul berdasarkan kejadian nyata, dan muncul saat itu. Pembentukan karakter melalui kegiatan keteladanan atau contoh-contoh dengan maksud untuk mengarahkan anak pada berbagai contoh pola perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat, yaitu dengan cara menampilkannya langsung di hadapan atau dalam kehidupan bersama anak.

Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan

pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.

Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik (*good careatau good citizen*) dengan ciri-cirinya antara lain: berani mengambil sikap positif untuk menegakkan norma-norma sosial, aturan hukum dan nilai-nilai akhlak mulia atau berkarakter baik, demi masa depan bangsa yang mengedepankan nilai-nilai kebebasan, persamaan, persaudaraan, kesatuan, kebangsaan, kebhinekaan, multikultural, cinta tanah air, demokrasi dan demokratisasi yang bersumber pada nilai budi pekerti dan moral bangsa. dan mengharapakan generasi yang berakhlak mulian

Para orang tua yang memberikan pendidikan moral dengan efektif, berdasarkan indikasi penelitian adalah mereka yang "otoritatif" membimbing anak-anak untuk patuh kepada mereka (Savitri,2019). Namun, juga memberikan alasan yang jelas mengenai apa yang orang tua inginkan dari anak-anaknya sehingga anak-anak dapat meresapi logika dari tindakan yang bermoral dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab berdasarkan inisiatif mereka sendiribukan sebagai sebuah paksaan. Sebaliknya, baik orang tua yang "permisif" (yang enggan membuat aturan dan lebih bersikap mengancam terhadap penyimpangan yang terjadi) maupun para orang tua yang "authoritarian" orang tua yang terlalu banyak mengontrol anak tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas terhadap aturan yang berlaku dan cenderung bersifat kaku) menunjukkan hasil yang sama, yaitu keduanya tidak memberikan dampak yang baik bagi anak-anak di segala usia dalam meningkatkan sikap pengendalian diri dan memunculkan anak-anak yang tidak memiliki tanggung jawab secara sosial(KPK, 2016).

#### IV KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada seorang anak, meliputi 18 karakter, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen Prodi PG-PAUD UNTAD, khususnya dosen Pendidikan Karakter dan anti korupsi serta teman-teman mahasiswa yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk menulis studi literatur tersebut hingga peneliti dapat menyelesaikan artikel studi literatur ini dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ary Kristiyani. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3 Oktober 2014.
- Asmaun Sahlan. 2013. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang* hal. 139-149.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2015. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 24(2), 218-234.
- Hidaya & Sinta (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9, 69-79. Retrieved from <http://www.jurnal.stikesaisyiahpalembang.ac.id/index.php/Kep/article/view>.
- Johan Istiadie dan Fauti Subhan. 2013. Pendidikan Moral Perspektif Nasih Ulwan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 01 Nomor 01 Mei 2013* hal. 46-60. Armai Arief (dalam Mufatihatur Taubah, 2015: 110)
- KPK, A. (2016). Retrieved from [aclc.kpk.go.id](http://aclc.kpk.go.id): <https://aclc.kpk.go.id/materi/bahaya-dan-dampak-korupsi/infografis/kerugian-negara-akibat-korupsi-di-indonesia>
- Kurniawan, M. I. (2015). Machful IndraKurniawan. *PEDAGOGIA*, (1), 41-49.
- Mei-ju, C., Chen-hsin, Y., & Pin-chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children ' s Parent-Child Relationship. *Procedia - Social and*

- Behavioral Sciences, 143, 527–533.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>
- Mohammad Nasrullah, H. Y., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 484. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>
- Nuraeni. 2014. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2014*.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 128. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/123](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123)
- PAUD Dikmas Sulteng. (2019). Majukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, BP PAUD dan Dikmas Sulteng Gandeng Komunitas Dongeng Palu.
- Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah. (2011). Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 39 Tahun 2011 Tentang Pendidikan Karakter Kebangsaan berbasis multikultural
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Savitri, A. (2019). Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis.
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *PURWADITA*, 1, 41–48.